

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kuasi eksperimen. Menurut Ali (2011, hlm. 283), menjelaskan bahwa kuasi eksperimental merupakan suatu cara lain dalam melakukan eksperimen, dalam berbagai riset perilaku dan sosial. Studi kuasi eksperimen dipandang memiliki kelebihan dibandingkan kuasi eksperimental (sejati).

Menurut Dantes (dalam Lestari, dkk, 2014 hlm. 4) mengatakan, “*desain kuasi eksperimental biasanya bukan karena peneliti kurang pengetahuan dalam meneliti, tetapi terpaksa, dikarenakan oleh sesuatu alasan eksperimen sungguhan tidak dapat dilakukan.*” Dalam penelitian kuasi eksperimen terdapat dua kelompok yang akan menjadi sampel penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Agar memperjelas variabel-variabel yang menjadi dasar penelitian kuasi eksperimen sebagai berikut.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

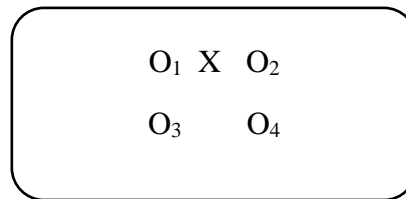
Variabel Bebas	Metode Debat
Variabel Terikat	Keterampilan Berbicara

Dalam kelompok sampel diberikan perlakuan yang berbeda, hal ini didasarkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh efektivitas metode debat dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik di kelas VII.

Metode debat dipersiapkan untuk diberikan pada pembelajaran IPS di kelas eksperimen. Sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan metode ceramah atau hanya menjelaskan saja oleh guru. Dalam proses pengambilan data, kelas sampel eksperimen dan kontrol diberikan *pengukuran awal* dan *pengukuran akhir*. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengaruh efektivitas metode debat pada kelas eksperimen. Selain itu, hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya suatu

perbedaan antara kelas eksperimen yang menggunakan metode debat dan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah.

Adapun desain kuasi eksperimen yang menggunakan rancangan *non-equivalent control grup desain* (Sugiyono, 2007:116) sebagai berikut.



Keterangan:

- O₁ = Pengukuran kemampuan awal kelompok eksperimen
- O₂ = Pengukuran kemampuan akhir kelompok eksperimen
- X = Pemberian perlakuan
- O₃ = Pengukuran kemampuan awal kelompok kontrol
- O₄ = Pengukuran kemampuan akhir kelompok kontrol

3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP 7 Bandung. SMP Negeri 7 Bandung terletak di Jalan Ambon No. 23, Citarum, Bandung Wetan, Kota Bandung. Alasan peneliti mengambil sekolah ini karena peneliti sudah pernah melakukan observasi ke sekolah ini. Pada saat melaksanakan observasi masih banyak siswa yang tidak mampu mengemukakan pendapat atau gagasan dengan baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektivitas Metode Debat dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik.

1.2.2 Partisipan

Partisipan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu pihak-pihak yang bersangkutan. Adapun pihak yang bersangkutan adalah sebagai berikut.

- a. Pihak sekolah yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di SMPN 7 Bandung yang mengambil sampel beberapa kelas pada kelas VII.
- b. Guru IPS yang bertindak sebagai guru IPS kelas VII, telah siap untuk menjadi guru mitra dalam penelitian

- c. Peserta didik kelas VII D dan VII C, SMPN 7 Bandung yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi bisa disebut dengan adanya suatu kelompok dalam wilayah tersebut untuk dijadikan dasar dalam sebuah penelitian. Menurut Ridwan, (2012, hlm. 6) populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun populasi penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas VII SMPN 7 Bandung tahun ajaran 2019/2020.

Peneliti mengambil populasi kelas VII sebagai kelas penelitian. Alasan peneliti memilih sampel pada kelas VII ini, dikarenakan masih kurangnya keterampilan berbicara dalam pembelajaran di kelas. Pada pra penelitian sebelumnya, peneliti melihat masih banyak siswa yang belum mampu menyampaikan pendapat, namun ada saja yang memberikan pendapat tetapi diluar materi. Sehingga peneliti lebih memilih kelas VII untuk menguji coba metode debat yang bertujuan untuk melihat sejauh mana keefektifan keterampilan berbicara siswa.

Tabel 3.2 Siswa Kelas VII Tahun Ajaran 2019/2020

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
1	VII A	15	15	30
2	VII B	15	14	29
3	VII C	15	15	30
4	VII D	15	15	30
5	VII E	18	14	32
6	VII F	16	16	32
7	VII G	16	16	32
8	VII H	17	14	31
9	VII I	16	16	32
10	VII J	15	16	31
Jumlah		158	151	309

Hanif Virgiawan, 2019

EFEKTIVITAS METODE DEBAT DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sumber: Tata Usaha SMPN 7 Bandung)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa populasi untuk penelitian ini berjumlah 309 siswa yang terdiri dari 158 siswa laki-laki dan 151 siswa perempuan dari semua kelas VII yang berjumlah 10 kelas.

3.3.2 Sampel

Sampel dapat dikatakan sebagai pengambilan subjek dalam populasi dalam suatu penelitian atau sebagai orang yang akan dijadikan sumber informasi, baik melalui angket maupun teknik wawancara. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 174), sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampel*). Menurut Arikunto, (2016, hlm. 183), “sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.” Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Sugiyono (2013, hlm. 124) menyatakan bahwa “teknik sampel bertujuan digunakan untuk penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

Sampel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Keseuruhan
Kelas Eksperimen (VII D)	15	15	30
Kelas Kontrol (VII C)	15	15	30
Jumlah	30	30	60

(Sumber: Tata Usaha SMPN 7 Bandung)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat sampel penelitiannya berjumlah 2 kelas, yaitu kelas VII C dan Kelas VII D. Jumlah laki-laki pada kelas VII C adalah 15 orang dan perempuan sebanyak 15 orang dengan total keseluruhan adalah 30 orang. Selanjutnya, pada kelas VII D laki-laki berjumlah 15 orang dan perempuan berjumlah 15 orang dengan total keseluruhan 30 orang. Jumlah sampel secara keseluruhan berjumlah 60 orang dari 2 kelas yang diambil.

Alasan memilih sampel pada kelas VII C dan kelas VII D karena terdapat permasalahan yang sama, yakni masih kurangnya kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara. Maka dari itu, peneliti merasa yakin dengan pemilihan kedua kelas tersebut.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dapat dikatakan sebagai landasan awal agar memperoleh kesamaan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya istilah-istilah akan diuraikan sebagai berikut.

3.4.1 Metode Debat

Debat adalah suatu keterampilan berargumentasi dengan mengadu atau membandingkan pendapat secara berhadap-hadapan (Semi, 2009:75). Sedangkan menurut Mintaraga (dalam Rahayu, 2015, hlm. 27) menyatakan debat merupakan silang pendapat tentang tema tertentu untuk dijabarkan dalam topik tertentu antara pihak pendukung dan penentang melalui dialog formal dan terorganisasi.

Adapun langkah-langkah metode debat menurut Komalasari (2014, hlm. 60) yaitu:

- a. Guru membagi 2 kelompok peserta debat yang satu pro dan yang lainnya kontra.
- b. Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan didedabtkan oleh kedau kelompok diatas.
- c. Setelah selesai membaca materi, guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara saat itu, kemudian ditanggapi oleh kelompok kontra. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya.
- d. Sementara siswa menyampaikan gagasannya, guru menulis inti/ide-ide dari setiap pembicaraan sampai mendapatkan sejumlah ide yang diharapkan.
- e. Guru menambahkan ide/konsep yang belum terungkap.
- f. Dari data-data yang diungkapkan tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan/rangkuman yang mengacu pada topik yang ingin dicapai.

3.4.2 Keterampilan Berbicara Siswa

Berbicara menurut Arsjad dan Mukti (1988, hlm. 17) adalah “suatu keterampilan dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan”. Hal ini sejalan dengan pendapat syafi’ie (dalam Sunarsih, 2012, hlm. 36) yang mengemukakan bahwa “berbicara merupakan proses menuangkan buah pikiran kedalam bahasa lisan melalui kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, jelas, dan komunikatif”.

Adapun beberapa indikator keterampilan berbicara adalah sebagai berikut:

a. Lafal

Pengucapan yang baku dalam bahasa Indonesia yang bebas dari ciri-ciri lafal daerah. Pelafalan bunyi dalam kegiatan bercerita perlu ditekankan mengingat latar belakang kebahasaan sebagian besar siswa. Karena pada umumnya siswa dibesarkan di lingkungan dengan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Aspek dalam lafal adalah sebagai berikut:

- 1) Kejelasan vocal atau konsosnan
- 2) Ketepatan pengucapan
- 3) Tidak bercampur lafal daerah

b. Intonasi

Penempatan intonasi yang tepat merupakan daya tarik tersendiri dalam kegiatan bercerita, bahkan merupakan salah satu faktor penentu dalam keefektifan bercerita. Suatu cerita akan kurang menarik apabila penyampaiannya kurang menarik pula. Aspek dalam intonasi adalah sebagai berikut:

- 1) Tinggi rendah suara
- 2) Tekanan suku kata
- 3) Nada atau panjang pendek tempo

c. Kosakata atau kalimat

Guru perlu mengoreksi pemakaian kata yang kurang tepat atau kurang sesuai untuk menyatakan makna dalam situasi tertentu. Untuk mengawali sebuah cerita dibuka dengan kalimat pembuka kemudian harus ada isi dari

cerita tersebut dan dibuat suatu kesimpulan serta diakhiri dengan penutup. Aspek dalam kosakata ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah kosakata
- 2) Terdapat kalimat pembuka, isi, kesimpulan dan penutup
- 3) Saling koherensi

d. Penguasaan Materi

Kelancaran seseorang dalam berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraannya. Aspek dalam hafalan adalah sebagai berikut:

- 1) Kelancaran
- 2) Teratur atau urut
- 3) Kesesuaian hal yang diceritakan

e. Mimik atau ekspresi

Mimik muka dapat menunjang dalam keefektifan bercerita karena dapat berfungsi membantu memperjelas atau menghidupkan bercerita. Gerak gerak mimik yang tepat dapat menunjang keefektifan bercerita. Berikut yang termasuk dalam aspek mimik adalah:

- 1) Gesture atau gerak tubuh
- 2) Ekspresi wajah
- 3) Penjiwaan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Angket

Angket (*quissionnare*), adalah daftar pernyataan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (Ridwan, 2012, hlm. 38). Dapat diartikan bahwa angket ini disebarkan dengan menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab.

Hal ini serupa dengan apa yang dijelaskan oleh Arikunto (2010, hlm. 195) mengenai keuntungan angket, yaitu:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti;
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden;
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu snggang responden;

Hanif Virgiawan, 2019

EFEKTIVITAS METODE DEBAT DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab, dan
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian untuk menentukan skor jawaban dari responden adalah menggunakan skala *guttman*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 139) “Skala *Guttman* adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval seperti “setuju-tidak setuju”; ”ya-tidak”; ”benar-salah”; ”positif-negatif”; “pernah-tidak pernah”; dan lain-lain. Skala pengukuran ini dapat menghasilkan pertanyaan/pernyataan dalam bentuk pilihan ganda maupun ceklis, dengan jawaban yang dibuat skor tertinggi (setuju) satu dan terendah (tidak setuju) nol.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut .

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam kuesioner.
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
- c. Menjabarkna setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal
- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

3.5.2 Observasi

Pada teknik observasi ini digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta mengenai pengaruh efektivitas metode debat dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan peserta didik di SMPN 7 Bandung. Dalam mendapatkan fakta-fakta mengenai pengaruh efektivitas metode debat dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan peserta didik di SMPN 7 Bandung, peneliti langsung turun ke lapangan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dengan mendatangi SMPN 7 Bandung untuk melihat metode debat dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik di SMPN 7 Bandung.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Riduwan (2012, hlm. 77) dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian. Sedangkan menurut Usman dan Akbar (2009, hlm. 69) teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah teknik yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Adapun penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dari sekolah baik itu berupa gambar dan foto-foto kegiatan sedang melakukan penelitian, daftar hadir siswa, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti.

3.6 Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data diperlukan instrument penelitian. Menurut Arikunto (2016, hlm. 203) instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, dan hasilnya lebih baik. Sehingga data tersaji lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Untuk mendapatkan data yang telah dirumuskan, maka diperlukan sebuah instrumen penelitian yang akan digunakan, sebagai berikut:

Tabel 3.4 Format Instrumen Penelitian “Efektivitas Metode Debat dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik”

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Keterampilan Berbicara (Y)	1. Lafal	1. Kejelasan vocal atau konsonan 2. Ketepatan pengucapan 3. Tidak bercampur lafal daerah	1 2,3 4,5
	2. Intonasi	1. Kemampuan mengatur tinggi rendahnya suara	6,7,8 9,10,11

		2. Kemampuan mengatur nada atau panjang pendek tempo	
	3. Kosakata atau kalimat	1. Mengomunikasikan istilah	12,13
		2. Mengomunikasikan Ejaan (EBI)	14,15
		3. Terdapat kalimat pembuka, isi, kesimpulan dan penutup	16
	4. Penguasaan Materi	1. Kelancaran dalam menjelaskan	17
		2. Urutan penjelasan sesuai (logis)	18,19
	5. Mimik atau Ekspresi	1. Menunjukkan gesture yang baik	20,21
		2. Menunjukkan ekspresi wajah	22,23
		3. Menarik perhatian	24,25

Tabel 3.5 Daftar Pernyataan Instrumen

No	Manakah yang menggambarkan diri anda saat ini	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Mengemukakan pendapat dengan suara yang jelas		
2	Selalu tepat dalam pengucapan saat mengemukakan pendapat		

Hanif Virgiawan, 2019

EFEKTIVITAS METODE DEBAT DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Menggunakan kalimat yang efektif dalam mengemukakan pendapat		
4	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik saat mengemukakan pendapat		
5	Mengemukakan pendapat tanpa menggunakan lafal daerah		
6	Mengatur tinggi-rendah suara saat mengemukakan pendapat		
7	Mengemukakan pendapat dengan suara yang tinggi		
8	Menggunakan suara yang rendah saat mengemukakan pendapat		
9	Mengatur nafas dengan baik saat mengemukakan pendapat		
10	Mengatur suara agar tetap stabil dalam mengemukakan pendapat		
11	Mengatur tempo berbicara saat mengemukakan pendapat		
12	Paham beberapa istilah dalam mengemukakan pendapat		
13	Menggunakan istilah dalam mengemukakan pendapat		
14	Memahami penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar		
15	Menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dalam mengemukakan pendapat		
16	Memberikan kesimpulan setelah mengemukakan pendapat		
17	Mengemukakan pendapat dengan lancar		

18	Mengemukakan pendapat sesuai dengan tema yang diberikan		
19	Mengemukakan pendapat dari pemikiran diri sendiri		
20	Mengemukakan pendapat tanpa melihat catatan		
21	Sangat percaya diri saat mengemukakan pendapat		
22	Mengemukakan pendapat dengan ekspresi yang positif		
23	Mengemukakan pendapat dengan kepala tertunduk		
24	Menatap siswa lainnya saat sedang mengemukakan pendapat		
25	Memberikan pembukaan yang menarik sebelum mengemukakan pendapat		

3.7 Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian ini angket dipakai untuk mengumpulkan data. Pada umumnya, angket disusun melalui beberapa tahap. Hal pertama yang dilakukan yaitu melakukan penyusunan kisi-kisi instrumen yang mencakup indikator dan sub indikator dari aspek yang akan dibuat. Kemudian angket dapat diuji coba terlebih dahulu pada siswa diluar sampel penelitian guna mengetahui validitas dan reliabilitas setiap item pertanyaan. Setelah itu, hasil data akan diuji coba dan diolah dengan menggunakan bantuan SPSS.

3.7.1 Uji Validasi

Arikunto (2016, hlm. 211) mendefinisikan perhitungan uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut.

“Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.”

Uji validitas merupakan suatu cara untuk mengetahui valid atau tidak *kuesioner* yang disebar. Tipe validitas yang digunakan adalah korelasi *product moment* (*product moment correlation formula*) yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan skor yang diperoleh masing-masing *item* berupa pernyataan dengan skor totalnya. Skor total merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor *item*.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Korelasi Product Moment
- N = Jumlah Populasi
- $\sum X$ = Jumlah skor butir (x)
- $\sum Y$ = Jumlah skor variabel (y)
- $\sum X^2$ = Jumlah skor butir kuadrat (y)
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian butir (x) dan skor variabel

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat 0,05t kebebasan ($n-2$), dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden.

$$r_{hitung} > r_{0,05} = \text{valid}$$

$$r_{hitung} \leq r_{0,05} = \text{tidak valid}$$

Tabel 3.6 Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Hasil pengolahan data dari instrumen penelitian yang telah disebar, yakni sebagai berikut.

Hanif Virgiawan, 2019

EFEKTIVITAS METODE DEBAT DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Angket Keterampilan Berbicara Siswa

No	Koefisien Korelasi	r-tabel N 30 ($\alpha=0,361$)	Keterangan	Interpretasi
1	,532	0,361	Valid	Sedang
2	,531	0,361	Valid	Sedang
3	,500	0,361	Valid	Sedang
4	,370	0,361	Valid	Rendah
5	,434	0,361	Valid	Sedang
6	,440	0,361	Valid	Sedang
7	,447	0,361	Valid	Sedang
8	,422	0,361	Valid	Sedang
9	,417	0,361	Valid	Sedang
10	,551	0,361	Valid	Sedang
11	,471	0,361	Valid	Sedang
12	,384	0,361	Valid	Rendah
13	,485	0,361	Valid	Sedang
14	,457	0,361	Valid	Sedang
15	,385	0,361	Valid	Rendah
16	,506	0,361	Valid	Sedang
17	,569	0,361	Valid	Sedang

18	,551	0,361	Valid	Sedang
19	,548	0,361	Valid	Sedang
20	,475	0,361	Valid	Sedang
21	,484	0,361	Valid	Sedang
22	,395	0,361	Valid	Rendah
23	,416	0,361	Valid	Sedang
24	,486	0,361	Valid	Sedang
25	,459	0,361	Valid	Sedang

(Sumber: Hasil Pengolahan Data melalui SPSS)

Dari tabel diatas telah dijelaskan bahwa angket yang telah disebar kepada 30 responden dinyatakan valid, karena koefisien korelasi lebih besar dari r-tabel dapat dikatakan valid. Terdapat dua kategori interpretasi yaitu dari kategori rendah dan kategori sedang. Dapat dinyatakan bahwa angket ini dapat terpakai.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2016, hlm. 221), reliabilitas merupakan suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan fakta karena instrumen tersebut sudah teruji. Instrumen yang sudah teruji akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila data memang sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali diambil hasilnya akan tetap sama.

Instrumen dinyatakan *reliable* jika $r_{xy} > r$ tabel, sedangkan instrumen dinyatakan tidak *reliable* jika $r_{xy} < r$ tabel. Adapun hasil uji reliabilitas dengan penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Angket
Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,843	25

(Sumber Hasil pengolahan data melalui SPSS)

Dilihat dari hasil pengolahan data yang diperoleh koefisien realibilitas *Cronbach's Alpha* untuk keseluruhan item sebesar 0,843 yang menunjukkan bahwa instrumen angket secara keseluruhan derajat reliabilitas tinggi.

3.8 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti perencanaan yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian. Tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian diantaranya tahap persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian. Adapun tahapan dijelaskan sebagai berikut:

3.8.1 Tahapan Persiapan

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti melakukan berbagai persiapan diantaranya melakukan perizinan ke sekolah dengan membuat surat pengantar prodi dan fakultas bagian akademik. Setelah peneliti memberikan surat izin penelitian dan mendapatkan izin dari sekolah, hal *pertama* yang dilakukan peneliti adalah mulai melakukan observasi awal di beberapa kelas VII untuk menentukan kelas yang akan digunakan penelitian. *Kedua*, mencari informasi melalui guru IPS mengenai setiap kelas yang diajar. *Ketiga*, membuat latar belakang permasalahan dengan mengambil rujukan dari beberapa jurnal penelitian sebelumnya. *Keempat*, mempersiapkan kisi-kisi instrument penelitian dengan menentukan variabel, dimensi, pernyataan dan item. *Kelima*, peneliti mulai menyusun angket, dalam

penyusunan angket peneliti harus berkomunikasi dengan dosen metode penelitian untuk mengoreksi *item* pernyataan dan mahasiswa bahasa Indonesia untuk mengoreksi redaksi dan angket.

3.8.2 Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan merupakan dikumpulkannya data penelitian. Tahapan ini mengguakan data yang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu sebelum *treatment*, dan sesudah *treatment*. Pada tahapan pelaksanaan ini terdapat beberapa tahap yakni sebagai berikut. **Pertama**, peneliti menyiapkan instrumen berupa angket yang kemudian disebar. **Kedua**, setelah penyebaran angket kemudian dilakukan *treatment*. **Keetiga**, sesudah *treatment* dilakukan maka diseabrkan kembali angket yang sama untuk mendapatkan perbedaan data. Setelah itu peneliti melanjutkan dengan pengolahan data.

3.8.3 Tahapan Penyelesaian

Dalam tahap penyelesaian, **pertama** peneliti mengolah data menggunakan kuantitatif yaitu dengan berbagai rangkaian seperti uji normalitas, uji homogentias data dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS. **Kedua**, pengolahan data kuantitatif berikutnya perhitungan angket menggunakan aplikasi yang sama. **Ketiga**, membuat deskripsi atau hasil pembahasan dari hasil pengolahan data sebelum dan sesudah *treatment*, kemudian peneliti membuat simpulan hasil penelitian berdasarkan dengan rumusan masalah.

3.9 Analisis Angket

Angket ini dijadikan sebagai data mengenai perbedaan sikap tanggung jawab siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah data terkumpul, selanjutnya adalah melakukan analisis data angket. Analisis ini dilakukan dengan memberi skor pada setiap item pertanyaan yang diolah menggunakan aplikasi *software* SPSS. Pemberian skor yang peneliti gunakan yaitu merujuk dari Sugiyono (2001, hlm. 74) sebagai berikut.

Tabel 3.9 Skor Penilaian Angket

Alternatif Jawaban	Skor Penilaian	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Perhitungan angket tersebut yang dilakukan dengan menggunakan *Crosstab* pada aplikasi SPSS, hasil *Crosstab* tersebut dapat digunakan untuk melihat secara jelas dan pasti mengenai distribusi responden terhadap setiap alternative jawaban yang telah peneliti sediakan dalam angket yang dibuat.

3.10 Analisis Data Statistik

Data yang telah terkumpul kemudian selanjutnya perlu diolah dan di analisis untuk menjawab masalah dan hipotesis penelitian. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak . Untuk menguji normal atau tidak data yang digunakan dengan SPSS. Pada program SPSS menggunakan Kolmogorov-Sminov. Populasi dikatakan normal jika signifikan $>0,05$, sedangkan taraf signifikan $< 0,05$ menandakan tidak normal. Apabila data berdistribusi normal, maka analisis data dilanjutkan dengan homogenitas dan uji t untuk hipotesis.

3.10.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji sampel agar terlihat sudah homogen atau belum. Uji homogenitas ini dilakukan setelah uji normalitas, apabila data tersebut berdistribusi normal. Untuk menguji homogenitas atau tidaknya sampel menggunakan SPSS dengan menggunakan *one way anova*. Sampel dapat dikatakan homogen apabila taraf signifikansi $>0,05$, sedangkan probabilitas signifikansi $<0,05$ maka data tidak homogen.

3.10.3 Uji Hipotesis

Uji-t merupakan metode statistika yang digunakan untuk menguji signifikan perbedaan dua rata-rata. Berkenaan dengan penelitian ini untuk melihat perbedaan antara metode debat dan penggunaan metode konvensional terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran IPS di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Jika probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.